

TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID-19



PENULIS

- Dr. Purniadi Putra, M.Pd.I
- Hadisa Putri, M.Pd

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Penulis:

Dr. Purniadi Putra, M.Pd.I

Hadisa Putri, M.Pd.



PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Penulis:

Dr. Purniadi Putra, M.Pd.I

Hadisa Putri, M.Pd.

ISBN: 978-623-198-188-2

Editor: Ari Yanto M.Pd.

Tri Putri Wahyuni, S.Pd.

Penyunting: Mila Sari, M.Si.

Desain Sampul Dan Tata Letak: Handri Maika Saputra, S.ST

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Penerbit: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI

Redaksi: Jl. Pasir Sebelah No. 30 RT 002 RW 001
Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah
Padang Sumatera Barat

website: www.globaleksekuatifteknologi.co.id

email: globaleksekuatifteknologi@gmail.com

Cetakan Pertama, Januari 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Monograf Transformasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 ini telah dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga di Yaummil Hisab nanti kita semua sebagai ummatnya mendapatkan syafaatnya. Aamiin ya Robbal Allamin.

Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada awal tahun 2022 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa mengenai rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter saat Pandemi Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas, serta menganalisis implikasi transformasi pendidikan karakter saat Pandemi Covid-19 mengenai perilaku Keagamaan Siswa di SDIT Sulthoniyah Sambas.

Buku ini diharapkan menjadi sumber bacaan dan tambahan referensi bagi para peneliti, dosen dan akademisi dalam kegiatan penelitian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terimakasih disampaikan kepada IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas yang telah mendukung penelitian ini. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada rekan sejawat, kolega dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas kontribusi, masukan dan dukungannya dalam penyelesaian buku ini. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kabupaten Sambas, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
PENDAHULUAN	1
RUMUSAN PERMASALAHAN	9
TUJUAN PENELITIAN	10
KAJIAN TEORI	11
A. Transformasi	11
B. Pendidikan Karakter	12
C. Pandemi Covid-19	22
D. Sekolah Dasar Islam	25
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Alur Penelitian	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Umum SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Rekomendasi	59
DAFTAR PUSTAKA	61
BIODATA PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Pelibatan Publik dalam Penguatan Pendidikan Karakter	22
Gambar 2. Model Miles dan Huberman	34
Gambar 3. Alur Penelitian	36
Gambar 4. Skema Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	55

PENDAHULUAN

Sejarah dunia ini digegerkan sebuah wabah penyakit yakni covid-19 terjadi saat 2019. Seluruh aktifitasnya warga menjadi ada yang berubah. Perekonomi, politik, agama serta pendidikan. Sudah satu tahun pendidikannya Indonesia menjadi berubah pada prosesnya. Proses belajar dengan online ini sebagai cara terbaik dari lembaga pendidikannya pada situasi pandemi. Ini sebagai hal tak mudah jika dilihat pada keefektivitasannya pada prosesnya. Berkembangnya teknologi pada segala hal menjadi digital memberikan dorongan pada manusianya memiliki gaya kehidupan dimana selalu terkait pada teknologi. Terkait juga pada keadaan pandemi ini.¹ Menurut Susilo² pandemi ini meluas ke mayoritas disetiap negara, salah satunya Indonesia mengalami, ini menyebabkan adanya hal yang berubah dengan cepat di dalam banyak aspek kehidupan, hingga semuanya diberikan tuntutan dalam memberikan respon dengan tanggap supaya memperoleh jalan penyelesaian dari perubahan yang ada. Aspek pendidikan ini menjadi sorotan karena memiliki posisi penting.

¹Syamsudin, 'Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Di Masa Pandemic Covid-19', *Transformasi Jurnal Studi Agama Islam*, 14.1 (2021), 63–75.

²Ranu Suntoro, Hendro Widoro, and Ahmad Dahlan Yogyakarta, 'Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Pandemi Covid-19 Yang Merebak Hampir Ke Seluruh Penjuru Dunia , Tak Terkecuali Indonesia (Susilo , 2020 : 45), Menimbulkan Perubahan Yang Signifikan Di Berba', *Mudarrisuna*, 10.2 (2020), 143–65.

Berdasarkan dari hasil penelitian Romero-Ivanova; Shenoy Siron³ bahwa proses pembelajaran mengalami *shock*, terutama di kalangan masyarakat dengan literasi teknologi rendah. Pengajaran yang dilakukan dengan pengetahuan selama pandemi; namun, pengajaran karakter tertinggal. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini mendesak lebih banyak pengajaran pendidikan karakter untuk melengkapi pengajaran pengetahuan.

Sebagaimana dicatat oleh Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menurut Tedros Adhanom Ghebreyesus menyatakan bahwa mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi, “Semua negara harus mencapai keseimbangan yang baik antara melindungi kesehatan, meminimalkan gangguan ekonomi dan sosial, dan menghormati hak asasi manusia” ⁴

Virus Covid-19 di Indonesia berimplikasi terhadap masyarakat di Indonesia. Berdasarkan dari data Kompas, 28 Maret 2020 diantaranya sosial, ekonomi, pariwisata serta pendidikan. Surat Edaran Pemerintah 18 Maret 2020 pada seluruh kegiatan yang ada pada segala sektor sementara waktu ada penundaan guna pengurangan virus ini menyebar, utamanya pada aspek pendidikannya. SE Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tertanggal 24 Maret 2020 isi yakni proses pembelajaran dilakukan di rumah lewat pembelajaran daring guna memberi pengalaman belajar dalam memberikan makna untuk siswanya. Pembelajaran

³Hasti Robiasih, Ari Setiawan, and Hanandyo Dardjito, ‘Character Education Strengthening Model during Learning from Home: Ki Hajar Dewantara’s Scaffolding Concept’, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25.1 (2021), 25–34 <<https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.36385>>.

⁴ Olivia G Carr and others, ‘Identifying Factors Related to School Closures Due to COVID-19 in the Middle East and North Africa Region’, *Optik - International Journal for Light and Electron Optics*, 2020, 165135 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102560>>.

model ini fokus pada pendidikan kecakapan hidup diantaranya tentang pandemi ini.⁵

Pada saat ini pembelajaran dilaksanakan daring, saat prosesnya tak ada jaminan siswa ataupun mahasiswa bisa memperoleh pendidikan karakter dirumah berdasar nilai yang diberikan dari institusi pendidikannya. Terdapat sekolah islam dimana memberikan penekanan pendidikan karakternya saat kegiatan ibadah misalnya sholat sunnah serta wajib ataupun mengaji bersama dengan jamaah dimana otomatis kegiatannya ini tak bisa dilakukan karena pembelajaran daring⁶

Selain itu permasalahan yang terjadi saat adanya pandemi menurut UNESCO⁷ bahwa penutupan sekolah memiliki dampak terbesar pada anak yang memiliki akses pada pembelajaran jarak jauh dan lebih mungkin terkena kekerasan, penelantaran, pernikahan anak dan risiko lainnya⁸. Selain itu menurut penelitian Bignardi⁹ secara non-akademik, ketidakhadiran dari sekolah dapat menyebabkan berkurangnya keterlibatan pendidikan,

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55-61 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>.

⁶ Unissula, 'Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter', *Unissula*, 2020 <<http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/>> [accessed 6 October 2021].

⁷ Nicolas Reuge and others, 'Education Response to Covid 19 Pandemic, a Special Issue Proposed by UNICEF: Editorial Review', *International Journal of Educational Development*, 87 (2021), 102485 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102485>>.

⁸ Reuge and others.

⁹ Olivia G. Carr, Nadia Jilani-Hyler, and Gregg R. Murray, 'Identifying Factors Related to School Closures Due to Covid-19 in the Middle East and North Africa Region', *International Journal of Educational Development*, 90.January 2021 (2022), 102560 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102560>>.

isolasi sosial, depresi, peningkatan angka putus sekolah, dan ketidakmampuan sekolah untuk menyediakan layanan seperti makanan sekolah gratis untuk anak-anak yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah.

Sedangkan menurut Murniyetti¹⁰ sekolah menjadi tempat kedua melaksanakan sosialisasi serta pendidikan yang memiliki strukturnya daripada kegiatan di rumah dimana insidental, hingga sekolah mempunyai peranan penting perwujudan pemberdayaannya pada siswa sebagai warga sekolah yang mempunyai kepribadian baik berdasarkan nilai karakter bangsa. Suksesnya pendidikan karakter waktu pandeminya ini memiliki banyak hambatan, karena pembelajaran di sekolah dengan daring. Pembelajarannya daring sekarang ini memerlukan peranannya orang tua. Kegiatannya ini bisa memberikan kemudahan pengawasannya siswa, serta sebaliknya. Era global dalam masa pandemi ini memiliki tantangannya dimana memiliki dampak pada seluruh kehidupannya siswa.

Akibatnya pandemi ini, menimbulkan penerapan banyak kebijakan guna pemutusan mata rantai penyebarannya. Usaha pemerintah dengan himbuan penerapan masyarakatnya melaksanakan menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi kerumunan, kumpulan, serta penghindaran pertemuan banyak orang. Usahanya ini diberikan pada masyarakat guna pemutusan rantai penyebarannya virus covid.¹¹ Era pandemi Covid-19 dapat diukur melalui berkurangnya perilaku nasionalis dalam

¹⁰ Santoso and others, 'Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19', *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2020, 558–63.

¹¹ Matdio Siahaan, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan', *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1.1 (2020), 73–80 <<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>>.

cinta komponen tanah air, terlihat siswa jarang mengikuti upacara bendera secara rutin upacara, baik itu peringatan Hari Pahlawan, proklamasi kemerdekaan, atau perayaan nasional lainnya. Persentase aktivitas bahkan tidak mencapai 15%. Ini merupakan ancaman bagi turunnya karakter bangsa pada diri siswa.¹²

Penguatan pendidikan karakter di SD sudah ada pada Permendikbud No 20 Tahun 2019. Penguatan ini dengan penanaman banyak karakter sesuai dasar negara pada siswa.¹³ Menurut Hartati pada penelitiannya menjelaskan jika pendidikan karakter pada saat pandemi ini makin memperoleh prioritas pada yayasan pendidikan Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung walaupun dengan daring. Keadaan pandeminya ini memberikan dorongan pada pihak yayasan guna memberi penguatannya pada karakternya siswa.¹⁴ Pendidikan karakter ini memiliki tujuan guna penanaman nilai karakternya pada siswa dimana ada komponen pengetahuannya, kesadaran ataupun keinginannya, beserta tindakannya guna melaksanakan nilainya ini.¹⁵

Marsetio¹⁶ menyebutkan pentingnya mengkaji penduduk lokal daerah perbatasan diantaranya; (1) daerah perbatasannya ini sebagai wilayah strategisnya sebuah negara, pada aspek ini yakni NKRI, dikarenakan wilayahnya

¹² Andi Agustang and Arlin Adam, 'Online Learning and Distortion of Character Education in the Covid-19 Pandemic Era', *Webology*, 18 (2021), 566–80 <<https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI04/WEB18149>>.

¹³Agustinus Tangu Daga, 'Implementing Character Education During The Covid-19 Pandemic At Elementary School', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.4 (2021), 836–51.

¹⁴ Daga.

¹⁵ Syamsudin.

¹⁶ Zaenuddin Hudi Prasajo, 'Dinamika Masyarakat Lokal Di Perbatasan', *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21.2 (2012), 417 <<https://doi.org/10.21580/ws.2013.21.2.252>>.

ini sebagai pintu masuk WNA dimana mempunyai kepentingan di negara ini. (2) penduduk perbatasan cenderung sebagai yang tertinggal pada aspek pembangunannya. (3) kajian tentang penduduk lokal wilayah ini belum memberikan kebahagiaan dari jumlahnya ataupun dampaknya hasil kajian berupa aksi kebijakan pasca kajiannya. Sedangkan dalam FKPR, 2012-2015, ¹⁷ ¹⁸wilayahnya ini mempunyai hal unik serta masalah, baik perekonomiannya, sosialnya, politiknya ataupun keamanannya, diantaranya: (a) keterbelakangan infrastukturnya serta akses informasi; (b) strategi teritorialnya serta kesensitifitasannya pada geopolitik, kedaulatan, serta keutuhannya NKRI; (3) sebagai daerah terpencil tapi memiliki potensi segi biofisiknya; (d) memerlukan inovasi teknologinya serta dukungannya kebijakan khusus serta tematik. Kawasan perbatasannya ini sebagai kawasan strategis mengenai penjagaan integritasnya negara. Pembangunannya disana dipriorotaskan supaya penduduknya merasa diperhatikan pemerintah hingga dari kehadirannya ini guna perlindungan bangsa serta memberi rasa amannya kepada semua warga termasuk dipinggiran serta pelosoknya.

Peranan guru pada penguatannya pendidikan karakter masa pandemi ini menurut Fahrina ¹⁹ diantaranya memberi materi pembelajaran, tugas, serta meaningfulnya pada karakternya siswa. Atau guru tidak hanya memberi materi tugasnya, tapi memasuki pada kejiwaannya serta emosinya siswa. Suasana pembelajarannya ini, guru

¹⁷ (Sulaiman, dkk, 2017),

¹⁸ I. Firdaus, 2018)

¹⁹ R Purwanti, 'Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai', in *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2021, pp. 233-41 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5618>>.

diperlukan melebihi memberikan materinya tapi masuk pada keadaannya siswa, dimana kemudian memberikan arahan, bimbingan, serta kebijakan dengan gawainya.

Menurut Joyce (1992) dari kutipannya Trianto²⁰ pada pendidikannya ini diperlukan sebuah rencana ataupun program didalamnya. Ini guna membantu sedemikian rupa hingga tercapai tujuannya yakni model pembelajarannya. Diperlukan sebuah wacana baru kedepannya guna merespon kebijakan baru serta mempersiapkan saat pandemi ini selesai. Wacananya ini diharuskan dengan kesadarannya seluruh pihak, dari pemerintahnya, pendidikannya, siswa, serta wali muridnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas, memiliki ciri khas yang tersendiri dibandingkan dengan sekolah lain. Hal ini adanya perbedaan kultur sekolah. SDIT Sulthoniyah Sambas yang berada di daerah perkotaan memiliki model tersendiri dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang mengandalkan orang tua yang berperan aktif. Keunikan ini dapat terlihat peran gurunya bermitra secara baik dengan SDIT Sulthoniyah Sambas.

Peran pendidikan dasar penting pada membangun serta mengembangkannya pendidikan karakternya. Karena pendidikan dasar merupakan landasan bagi struktur pendidikan selanjutnya. Penelitiannya berikut memperdalam penanaman model pendidikan karakter sekolahan selama pandemi. Dari beberapa problema latar belakang, pada penelitiannya tentang Transformasi Pendidikan Karakter Selama masa Pandemi Covid-19 pada

²⁰ S R Murwati, 'Studi Exploratif, Transformasi Pendidikan Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)', *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1.3 (2020), 166-71
<<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/122>>.

prosesnya pembelajarannya dimana diterapkan gurunya serta orangtuanya melalui pelaksanaannya pendidikan beserta implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa SDIT Sulthoniyah Sambas.

RUMUSAN PERMASALAHAN

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter saat Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas?
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter saat Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas?
- c. Bagaimana Implikasi transformasi pendidikan karakter saat Covid-19 pada perilaku Keagamaan Siswa di di SDIT Sulthoniyah Sambas?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Memberikan deskripsi serta analisa mengenai rencana pendidikan karakter saat Pandemi Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas
- b. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter saat Pandemi Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas
- c. Mendiskripsikan dan menganalisis implikasi transformasi pendidikan karakter saat Pandemi Covid-19 mengenai perilaku Keagamaan Siswa di SDIT Sulthoniyah Sambas?

KAJIAN TEORI

A. Transformasi

Pengertian transformasi dari etimologis yaitu berubah rupa, bentuk, sifatnya, fungsinya, dan sebagainya dalam kamus *The New Grolier Webster*, transformasi secara umum diartikan sebagai perubahan suatu bentuk dimana berbeda tapi memiliki nilainya mirip. Sedangkan pada hubungan timbal balik bisa dalam bentuk individu-individu maupun kelompok-kelompok. Proses tranformasi juga merupakan perubahan yang memiliki sifat mendalam dan menuntut cara baru dalam berfikir dan bertindak. Ruang lingkup transformasi tidak berhubungan dengan masa lalu namun berhubungan dengan dikembalikannya ke awal perubahan. Perubahan dalam transformasi dikarenakan tuntutan perubahan teknologi.²¹

Transformasi dalam dunia pendidikan adanya wabah virus Covid-19 dan era revolusi 4.0 membuat para guru dan siswa memiliki tekanan secara mental. Hal ini tentunya dengan SDM yang dimiliki, sarana dan prasarana dalam mengakses internet menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran secara online. Pemikiran guru yang berinovasi dalam mendidik siswa pada saat ini sangat diperlukan dan ditanamkan sejak sekarang agar mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Transformasi pembelajaran yang harus dilaksanakan pada sekolah harus bermitra dengan keluarga di rumah secara intensif berkelanjutan. Peran orang tua ini menjadi ujung tombak dalam memberikan pendidikan di rumah secara penuh yang akan berkontribusi dalam penumbuhan sikap. Dengan demikian ada hikmah yang dapat

²¹ Murwati.

dipelajari adanya wabah Covid-19 dan era digital 4.0 adalah dapat memberikan kebiasaan guru dalam beradaptasi dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan bagi orang tua akan terbiasa mendidik anak sebagai pengganti guru di sekolah ²².

B. Pendidikan Karakter

1. Konsepsi Pendidikan Karakter

Secara terminologis, menurut Thomas Lickona *“character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*. Dengan demikian dari Lickona karakter yang mulia memiliki pengetahuannya hal baik, sehingga mengakibatkan sebuah komitmen dalam melakukan kebbaikannya. Maka, karakter berpedoman kepada rangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilannya.²³ Menurut Lickona dalam Hamid²⁴ menyatakan moral sebagai pondasinya negara untuk naik ke tinggkatan yang lebih tinggi. Menghilangkan moral serta individunya, pemimpinnya, serta negara akan jatuh (kebijaksanaan spiritual lama). Sedangkan menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter merupakan upaya dalam memberikan pendidikan untuk membuat suatu keputusan tepat melakukan kehidupan hariannya supaya bisa memberi kontribusinya baik terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Nilai karakter yang ditumbuhkan kepada

²² KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, ‘Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19’, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2020), 82–93.

²³ Thomas Lickona, *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (United States and Canada: Published Simultaneously, 1991), h.22.

²⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (United States and Canada: Published Simultaneously, 1991).

anak merupakan nilai secara komprehensif yang berkaitan dengan nilai religius, tradisi, dan budaya.²⁵

Pendidikan karakter adalah dinamika secara komprehensif yang memiliki hubungan antar individu dengan banyak dimensinya, dari dalam ataupun luarnya individunya, supaya individunya tersebut makin melakukan penghayatan kebebasan, hingga tanggungjawab dari pertumbuhannya menjadi individu serta perkembangannya orang lain pada hidup.²⁶ Hasil penelitian Abir Tannir dan Anies Al-Hroub menjelaskan jika siswa bekecakapan mampu memperoleh pendidikan karakter ini menunjukkan peringkat self-esteem tinggi dari yang kurang mampu dalam intelektualnya. Pendidikan karakter pada program sudah mengambil manfaat dengan intelektual lebih dari sekedar siswa yang kurang cakap intelektualnya²⁷ nilai pendidikan yang diajarkan kepada anak, tumbuh dengan sendirinya. Sedangkan sifat moral, tumbuh secara alami sejak manusia masih kecil. Sementara sifat religius anak seperti halnya angka di mana berkembangnya tiap waktu. Dalam Fraenkel²⁸ nilai yaitu ide, cita-cita ataupun gagasan, sebuah konsep mengenai sesuatu yang orang dianggap penting dihidupnya.

Sedangkan Lickona menyebutkan terdapat pendekatan secara komprehensif di dalam ruang kelas untuk menuntun guru (a) bertindak sebagai seorang penyayang, model, dan mentor yang memberikan contoh yang baik,

²⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia heritage Foundation, 2007).

²⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

²⁷ Thomas Harming Suwarta, 'Perlu Upaya Ekstra Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi', *Media Indonesia* (Jakarta, 23 July 2021) <sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/420583/perlu-upaya-ekstra-perlindungan-anak-pada-masa-pandemi>>.

²⁸ Jack R Fraenkel, *How To Teach About Values: An Analytic Approach* (Prentice_Hall: New Jersey, 1977), h. 1-4.

bersifat sosial, (b) menciptakan sebuah komunitas bermoral di ruang kelas, (c) berlatih memiliki disiplin moral, (d) menciptakan lingkungan kelas yang demokratis, (e) mengajarkan nilai-nilai yang baik melalui kurikulum, (f) menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif dalam mengajar, (g) mengembangkan seni hati nurani, (h) menyemangati siswa untuk merefleksikan moral melalui membaca, menulis, berdiskusi latihandan (i) mengajarkan mencari resolusi dari sebuah konflik.²⁹

2. Tujuan Serta Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam Kemendiknas³⁰ tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

²⁹ Thomas Lickona, *Educating for Character* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

³⁰ Julkarnain M Ahmad, Halim Adrian, and Muh Arif, 'Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga', *Jurnal Pendas*, 3.1 (2021), 1–24
<<https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->>.

3. Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab penyimpangan karakter, sehingga pemerintah merasa perlu untuk ‘membangkitkan kembali’ pendidikan karakter di sekolah: Pertama, karena metode pembelajaran yang tidak sesuai. Tidak dipungkiri, metode pembelajaran dengan cara dipakai oleh para pendidik. Padahal menurut penelitian, siswa yang belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan guru, akan sedikit sekali menyerap informasi. Sehingga, jika nilai-nilai karakter itu ditransfer kepada siswa melalui ceramah, kecil kemungkinan akan tertanam di dalam otaknya, apalagi diaplikasikan dalam kehidupan. Kedua, kebanyakan para pendidik menitik beratkan kepada nilai-nilai kognitif, sedangkan nilai-nilai afektif diabaikan. Hal inilah yang diduga kuat menjadi penyebab tergerusnya karakter para peserta didik. Ketiga, peserta didik lebih banyak menghafal daripada memahami. Meskipun hafal kalau tidak faham, pasti akan lupa, apalagi bisa diterapkan. Pemahaman akan nilai-nilai yang baik tidak bisa dilakukan melalui hafalan, melainkan harus dilakukan dan dipraktikkan. Peserta didik akan mengingatnya sepanjang masa sebagai suatu pengalaman yang tidak akan terlupakan. Keempat, serbuan budaya asing yang begitu dahsyat sehingga mampu menghancurkan benteng moral dan agama para generasi kita. Budaya asing yang belum tentu sesuai, dipakai dan ditiru begitu saja tanpa melalui filter. Sehingga budaya yang baik dan yang tidak baik bercampur bahkan mendominasi dan menghilangkan budaya asli.³¹

³¹ Chairiyah, ‘Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World’, *Literasi*, 4.1 (2014), 42–51.

Menurut Suyanto³² terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, tolong-menolong, kerja sama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, kedamaian, kesatuan.

4. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan amanat Nawa Cita yang dicanangkan Presiden. Nawa Cita tersebut tertuang pada butir ke delapan yaitu tentang mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Bisa dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur. Kalangan guru dan sekolah menyambut baik perpres itu, sebagaimana tegas M Ramli Rahim.³³

³² Suranto Aw, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways"', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7.2 (2016), 181–91 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>>.

³³ Edy Sutrisno and Novi Desanti, 'Identifikasi Pendekatan Dalam Penanganan Konflik Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat', *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 2018, 143–54 <<https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.526>>.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan sampai saat ini juga menuai kritik dari Kementerian Agama. Berdasarkan pemaparan Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, evaluasi pendidikan karakter yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan karakter masih sangat verbalistis belaka. Artinya penekanan evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan belum mengekomodir aspek afektif secara serius, padahal pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pendidikan aspek afektif.³⁴

Selain itu Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu: (1) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kretivitas; (2) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).³⁵

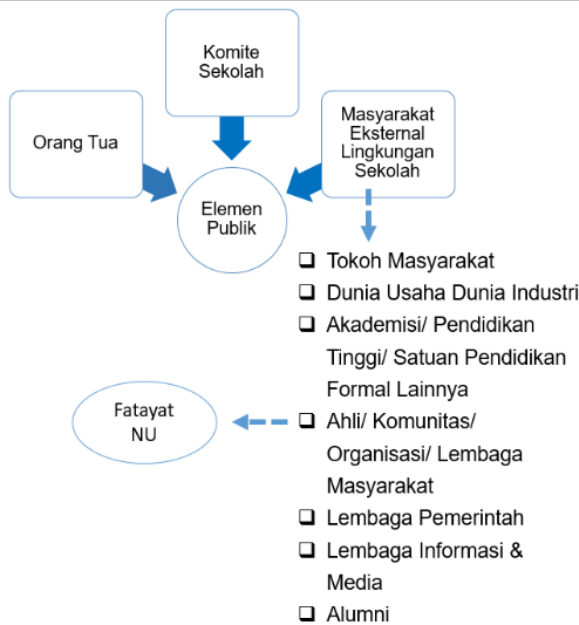
Bentuk pelaksanaan PPK salah satunya dengan kolaboratif. Kolaboratif adalah pembelajaran yang mengkolaborasikan dan memberdayakan berbagai potensi sebagai sumber belajar dan/ atau pelibatan masyarakat yang mendukung Penguatan Pendidikan Karakter.³⁶ Pelibatan publik memanglah sangat penting dalam mewujudkan tujuan

³⁴ Fabiana Meijon Fadul.

³⁵ Asep Dahliana, 'Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah', *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15.1 (2017), 54–64.

³⁶ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indobesia Nomor 21 Tahun 2016*. (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

dari PPK sebagai wujud gerakan revolusi mental. Publik yang dimaksud adalah komunitas, organisasi, masyarakat, lembaga pemerintah ataupun nonpemerintah. Elemen-elemen yang ada dalam pelibatan publik pada PKK dapat dilihat pada di bawah ini;



Gambar 1. Konsep Pelibatan Publik dalam Penguatan Pendidikan Karakter

5. Langkah-langkah Pembentukan Karakter di Sekolah

Langkah-langkah pembentukan karakter jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter yang menurut Pupuh Fathurrohman³⁷, beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain;

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-

³⁷ Dahliyana.

nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok, yaitu: (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan.

- b. Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Tansformasi Pendidikan Karakter

Alvin Toffler beberapa tahun ke belakang menyebutkan ada tiga gelombang perubahan atau *the third wave* yang melanda masyarakat dunia. Toffler membagi perubahan tersebut ke dalam tiga periodisasi yaitu; (a) 800 SM – 1500 Myang dikenal dengan sebutan Era Agraris, (b) 1500 M – 1970 M dengan sebutan Era Industri, dan (c) 1970 M -2000 M yang kita kenal dengan sebutan Era komunikasi.³⁸ Dengan demikian tranformasi dunia saat ini memberikan arah yang sangat berbeda dari aspek pendidikan kepada anak yang mana dunia saat ini interaksi komunikasi dan sebagainya menggunakan teknologi yang lebih canggih. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terprogram dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga akan menghasilkan cara berfikir, memiliki nilai, moral, dan keyakinan yang

³⁸ Suhendi Afriyanto, 'Era Industri 4.0 Antara Peluang Dan Tantangan', in *Seni Pertunjukkan Nusantara*, 2021.

diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah sesuai dengan kontek kehidupan sekarang dan akan datang. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan perspektif berfikir, bersikap, dan bertindak.³⁹

Pendidikan karakter adalah dinamika secara komprehensif yang memiliki hubungan antar individu dengan berbagai dimensi, baik dari dalam dan di luar individunya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.⁴⁰ Hasil penelitian Abir Tannir dan Anies Al-Hroub⁴¹ bahwa siswa yang cakap mampu menerima pendidikan karakter menunjukkan peringkat *self-esteem* yang lebih tinggi daripada yang kurang mampu secara intelektual. Pendidikan karakter dalam program telah memanfaatkan secara intelektual lebih dari sekadar siswa yang kurang cakap secara intelektual. Menurut Galloway⁴² nilai pendidikan yang diajarkan kepada anak, tumbuh dengan sendirinya. Sedangkan sifat moral, tumbuh secara

³⁹Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Pengembangan Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), h.3.

⁴⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 134.

⁴¹Abbir Tannir and Hroub Anies Al, "Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait," *International Journal Of Special Education* Vol 28 No 1 (n.d.): h. 47.

⁴²Thomas Walton Galloway, *The Use Of Motives: In Teaching Morals and Religion* (Boston, Chicago: The Pilgrim Press, 1917), h. 1-14.

alami sejak manusia masih kecil. Sementara sifat religius anak seperti halnya angka yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dalam Fraenkel⁴³ nilai adalah ide, cita-cita atau gagasan, suatu konsep tentang apa yang seseorang yang dianggap penting dalam hidup.

Menurut Darmiyati Zuchdi, ada empat hal dalam penanaman nilai terbentuknya karakter (akhlak) mulia, diantaranya inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Ketercapaian suatu program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu adanya penilaian secara lebih terperinci melalui observasi yang relatif lama secara kontinuitas.⁴⁴ Sedangkan dalam kontek pendidikan Islam menurut Kamrani, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam karena tumbuh dan berkembang nilai ilahiyah dalam diri anak diantaranya nilai ilahiyah imaniah, ubudiyah dan muamalah. Nilai ilahiyah yang ada dalam diri anak ini akan membentuk sifat individu yang akan memberikan pedoman ke arah perilaku yang baik.⁴⁵ Menurut Muchlas Samani dan Haryanto bahwa sebenarnya pendidikan agama walaupun sudah mengandung esensi pendidikan karakter, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama karakter yang dikembangkan sebagai efek dari pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus dampak pengiring (*nurturant effect*).⁴⁶ Gordon⁴⁷ menyebutkan nilai adalah

⁴³ Jack R Fraenkel, *How To Teach About Values: An Analytic Approach* (Prentice Hall: New Jersey, 1977), h. 1-4.

⁴⁴ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.55.

⁴⁵ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h.218.

⁴⁶ Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 113.

sesuatu yang paling dalam, karena orang yang berperilaku mempunyai keyakinan, kemudian niat dan selanjutnya adalah nilai. Dari nilai itulah manusia menampilkan perilaku.

C. Pandemi Covid-19

1. Konsepsi Pandemi Covid-19

Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemic dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negative palsu dapat menyebarkan virus.⁴⁸

Saat ini di berbagai dunia sedang terjadi pandemi yang memiliki dampak relatif besar di seluruh sektor kehidupan manusia. World Health Organization (WHO) telah menetapkan Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 menjadi sebuah ancaman pandemi. Pengertian pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau mencakup geografi yang luas⁴⁹. Virus corona yaitu

⁴⁷ Hart M Gordon, *Value Clarification For Counselors, How to Counselors, Social Workers, Psychologists, and Other Human Service Workers Can Use Available Techniques* Illinois, Charles (USA Charles: Thomas Publisher Springfield, 1978), h. 6.

⁴⁸ Wandra, Yaqub Cikusin, and Hayat, 'Wabah Corona Virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansaru Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.5 (2021), 1627–34.

⁴⁹ Wandra, Cikusin, and Hayat.

virus yang menyerang sistem pernapasan sehingga mengakibatkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Yurianto dan Bambang (2020) mengungkapkan corona virus ini sendiri yaitu keluarga besar virus yang mengakibatkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang diketahui mengakibatkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat.

Adanya wabah Virus Corona atau Novel-Corona Virus, disingkat 2019-nCoV yang pertama kali diidentifikasi di tengah merebaknya kasus penyakit infeksi paru atau pneumonia di kota Wuhan, provinsi Hubie, Cina. Kemudian dinyatakan sebagai keadaan darurat dunia (pandemi) atau global outbreak oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 30 Januari 2020. WHO memberi nama penyakit infeksi virus ini sebagai Covid-19 (Corona Virus Disease-2019). Di luar Cina, peta persebaran virus ini telah terjadi di banyak negara, Covid-19 telah merambah lebih dari 200 negara di seluruh dunia. Sejumlah kematian pun telah dilaporkan⁵⁰.

2. Epidemiologi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019.

⁵⁰ Elżbieta Zalewska and Kamila Trzcińska, 'Effectiveness of Distance Learning during the COVID-19 Pandemic', *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67.10 (2022), 48–61
<<https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>>.

Berdasarkan output penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV⁵¹. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya pada suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium.

3. Penularan Covid 19

Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh pada hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi langsung dapat menularkan hingga dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z⁵² melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik

⁵¹ Lia Amalia, Irwan Irwan, and Febriani Hiola, 'Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid -19', *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2.2 (2020), 71–76
<<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>>.

⁵² Ambarwati and Icca Narayani Pramudaningsih, 'Pengetahuan Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid)', *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudu*, 11.2 (2022), 108–16.

karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimtomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan. Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10\ \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi.

D. Sekolah Dasar Islam

1. Kurikulum Sekolah Dasar Islam

Pengembangan kurikulum di satuan pendidikan harus selalu tanggap terhadap perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat. Saat ini perkembangan yang terjadi pada kurikulum adalah komponen yang dengan pendekatan kurikulum. Pendekatan ini bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau satu kesatuan yang bermakna dan berstruktur.⁵³ Dalam struktur organisasi kurikulum dikenal dengan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) memiliki sistem dalam penyampaian melalui

⁵³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 124.

pembelajaran unit. Adapun yang dimaksud dengan terpadu pada kurikulum integrasi adalah pendekatan berkolaborasi secara keseluruhan bagian dan indikator dalam suatu bingkai kurikulum untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁴ Sedangkan dalam kurikulum integratif lebih dikenal dengan istilah kurikulum terpadu (*integrated Curriculum*) berlandaskan pada aspek secara keseluruhan bermakna dan berstruktur. Kurikulum tersebut mengadaptasi dari komprehensif dari indikator mencakup dari kurikulum antara lain: (a) prestasi peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (b) tingkatan dalam pengembangan kurikulum (perencanaan, monitoring, evaluasi, dan pengendalian), dan (c) program pendidikan yang ditawarkan diantaranya program pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan pilihan.⁵⁵

Terdapat tiga kurikulum formal yang dijalankan dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa MI yaitu; *pertama*, kurikulum secara terintegrasi dengan aspek teori dan terlukis sesuai dengan dokumen tertulis. Dokumen sekolah dalam dokumen tertulis atau dikenal dengan istilah *intented curriculum* terdiri dari tiga yaitu: *pertama*, dokumen berisi tentang garis besar pokok bahasan, dokumen berisi tentang pedoman penilaian hasil belajar siswa; *kedua*, kurikulum dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru yang disebut dengan *implemented curriculum*, *ketiga*, kurikulum menggambarkan pembelajaran yang dicapai siswa akhir satuan waktu pembelajaran, mulai dari perangkat RPP

⁵⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikululum....* h.

⁵⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum...* h.

sampai dengan satuan besar lebih dikenal dengan *permormanced curriculum*.⁵⁶

2. Karakteristik anak Sekolah Dasar

Perkembangan dan pertumbuhan anak Madrasah Ibtidaiyah merupakan masa yang cukup penting. Hal ini disebabkan oleh masa ini anak-anak memerlukan perhatian yang lebih dan penanganan serius. Mendidik dengan cara yang salah akan berakibat fatal dan akan mempengaruhi perkembangan fisik dan psikologi.⁵⁷ Sebagian besar usia anak Madrasah Ibtidaiyah, memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap lingkungannya. Dengan begitu guru yang menjadi idola, anak cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh guru.

Usia tingkat sekolah dasar anak sudah bisa mengikuti tata tertib peraturan dari kedua orang tua atau lingkungan sosialnya di masyarakat sehingga anak cenderung sudah memahami beberapa alasan yang menjadi sebab adanya peraturan tersebut. Selain itu anak sudah bisa memproses ke dalam bentuk perilaku dengan konsep benar atau salah atau baik buruk. Sedangkan pada masa usia SD perkembangan penghayatan keagamaan ditandai dengan (a) sikap keagamaan bersifat menerima disertai dengan pengertian, (b) pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara rasional berdasarkan rumusan tentang logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai perwujudan dari keagungan-Nya dan (c) penghayatan secara rohaniyah semakin mendalam,

⁵⁶Pusat kurikulum Depdiknas, *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Matematika* (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 5.

⁵⁷Heni Listiyana, *Membangun Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (MI), PGMI Madrasatuna, 04, no.1, (2012). h.59.

pelaksanaan kegiatan ritual diterimanya sebagai keharusan sikap moral.⁵⁸ Adapun yang menjadi karakteristik anak usia Sekolah Dasar (SD) diantaranya senang bermain, senang bergerak, murid senang bekerja kelompok, senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Murid usia SD ditandai oleh tiga dorongan eksternal yang besar diantaranya: (1) kepercayaan siswa untuk keluar rumah bergaul dengan teman sebaya, (2) anak sudah percaya memasuki dunia permainan serta kegiatan yang memerlukan keterampilan fisik, serta (3) kepercayaan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbolis, dan komunikasi orang dewasa.⁵⁹

Menurut Piaget menyimpulkan bahwa pemikiran anak tentang moralitas dapat dibedakan atas dua tahap yaitu tahap *heteronomous morality* merupakan tahap perkembangan moral yang terjadi pada anak usia kira-kira 5 hingga 7 tahun. Pada tahap ini anak sudah bisa menghargai dan menghormati dalam peraturan suatu permainan sebagai sesuatu yang bersifat mutlak dan tidak dapat diubah, sebab berasal dari peraturan yang sudah dibuat.⁶⁰

Sedangkan *autonomous morality* atau *morality of cooperation* merupakan perkembangan moral yang terdapat pada anak usia 10 tahun atau lebih. Usia ini anak mulai sadar bahwa setiap aturan dan hukuman merupakan hasil dari perbuatan manusia untuk

⁵⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet.13 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 182-183

⁵⁹Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015). h. 172.

⁶⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), h. 150.

menerapkan suatu hukuman atau suatu tindakan dalam mempertimbangkan dari setiap pelaku serta akibat yang dilakukan. Pada tahap ini masalah kenyamanan dan kontrak sosial yang telah disetujui bersama, sehingga mereka menerima dan mengakui perubahan menurut kesepakatan.⁶¹

3. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Dasar Islam terpadu merupakan jenjang pendidikan yang penting sebagai fondasi pendidikan berikutnya. Untuk itu, proses pendidikan karakter yang berlangsung pada jenjang ini menjadi sangat penting⁶² juga untuk diteliti dan dikembangkan. Bisa dipastikan, jika pada jenjang pendidikan dasar, karakter belum tertanam secara baik, maka pada jenjang berikutnya juga akan mengalami kendala yang berarti. Freud menyebutkan bahwa kegagalan proses pendidikan pada jenjang sebelumnya, akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses pendidikan pada tahap selanjutnya. Kualitas kultur yang dilakukan pengembangan di madrasah ibtidaiyah adalah kunci keberhasilan desain pendidikan karakter berbasis sistem budaya madrasah ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah yang menyerupai dengan sistem pendidikan pondok pesantren cocok untuk dijadikan model pendidikan karakter yang ideal.⁶³ Menurut Sofan⁶⁴ pendidikan karakter terutama pada tingkat sekolah dasar

⁶¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*,... h.151.

⁶²Fabiana Meijon Fadul, 'Transformasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Era Society 5.0', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2019), 1133–48 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2796>>.

⁶³Fabiana Meijon Fadul.

⁶⁴B Choirunissa, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (Sdit) an Najah Jatinom Klaten', *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7 (2018), 482–92.

dijadikan acuan bagi pembentukan karakter sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tingkat sekolah dasar pelaksanaan pendidikan karakter mendapatkan porsi sekitar 60% dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis artinya sesuai dengan keadaan di lapangan, penelitian jenis ini yaitu mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Ditinjau dari jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*).⁶⁵ Menurut Bogdan jenis penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui sama sekali di lapangan.⁶⁶ Sedangkan Guba⁶⁷ menjelaskan metode kualitatif sama halnya sebagai instrument untuk mengkaji kegiatan manusia, baik dalam hal melihat, mendengar, membaca dan sejenisnya

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDIT Sulthoniyah Sambas Kalimantan Barat. Untuk SDIT Sulthoniyah Sambas merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan status Swasta yang memiliki keunikan di bawah Kementerian Agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Fokus penelitian ini berusaha mengungkap dan menganalisis konsep transformasi pendidikan karakter dalam pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19 di lembaga pendidikan Islam tingkat dasar, hal ini akan terbangun program Sekolah Dasar Islam Terpadu maupun

⁶⁵ Janet M Ruane, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial* (Bandung: Nusa Media, 2013), h.247-255.

⁶⁶ Robert C Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, 1998), h. 31.

⁶⁷ Yvonna S Lincoln Guba, *Naturalistic Inquiry* (London, New Delhi: SAGE Publications, 1983), h. 199.

pada aspek kerjasama dengan masyarakat setempat dalam membantu pembentukan nilai-nilai karakter.

C. Instrumen Penelitian

Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen dituntut untuk memahami seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian ke lapangan. Menurut Sugiyono⁶⁸ bahwa tingkat valid peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Fokus penelitian yang dikembangkan instrumen penelitian dengan melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi sebagai pengalamannya serta pencatatannya prosedur pada fenomena objek penelitiannya. Menurut Muhammad Fauzi⁶⁹, menjelaskan catatan lapangan yakni catatan tertulis saat mengumpulkan data serta *feedback* pada data penelitian kualitatif. Teknik wawancara yakni dengan proses mendapatkan keterangan guna tujuannya penelitian memakai cara tanya jawab dengan tatap muka diantara yang mewawancarai serta informannya, memakai pedoman wawancara ataupun tidak serta dengan teknik dokumentasi mengumpulkan, memilih, mengolah, menyimpan informasi pada bidang pengetahuannya, mengumpulkan bukti serta

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008), 222.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005).

keterangannya. Jenis data diantaranya jurnal penelitian, buku, majalah, dokumentasi, peraturan sekolah, serta dokumen rapat sekolahan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi data adalah aktivitas proses pembelajaran, keseharian kegiatan siswa di sekolah, dan di rumah. Objek penelitian (sumber informasi) menurut Suharsimi Arikunto adalah orang atau apa saja yang menjadi subjek penelitian.⁷⁰ Berdasarkan fokus penelitian, maka yang menjadi sumber data utama (data primer) sebagai informan ini adalah orang yang dianggap mengetahui informasi dan masalah yang mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber data, yang dikenal sebagai *purposive sampling*.⁷¹ Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *men-support* sebuah teori.⁷² Sebagai sumber data (informan) dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua siswa sedangkan sebagai data penunjang (data skunder) adalah melalui sumber kepustakaan tertulis baik, buku, karya ilmiah, jurnal, maupun buku-buku yang terkait dengan kajian penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penyusunan sebuah karya ilmiah, karena

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 40.

⁷¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h. 165.

⁷²Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), h. 96.

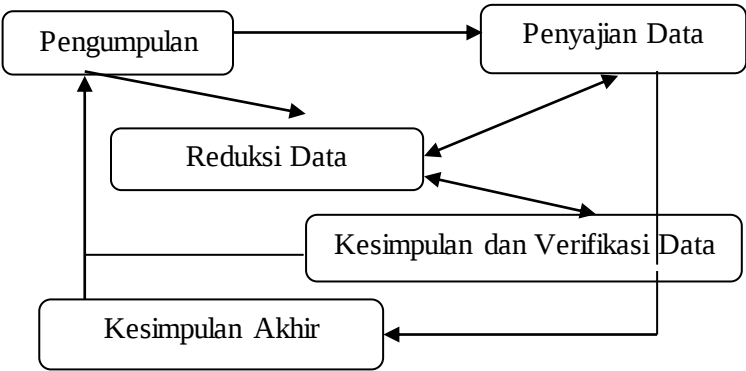
dengan menganalisis data yang ditemukan peneliti di lapangan, masalah penelitian dapat disusun dan ditafsirkan. Menurut Nasution dalam Dadang Kahmad analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam berbagai pola, tema, atau kategori.

Teknik menganalisa data dengan mengorganisasikan datanya penelitian yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi, dokumennya yakni laporan, jurnal penelitian. Pada uji validitasnya peneliti dengan triangulasi sumber data. Analisis dengan tahapan mengumpulkan datanya, mereduksi, mendisplay, serta membuat kesimpulannya. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi data dan metode sumber untuk mengembangkan pemahaman fenomena yang komprehensif. Setelah menyelesaikan tahap eksplorasi, selanjutnya adalah analisis kebutuhan untuk membuat model. Analisis terdiri dari tiga aliran kegiatan yang bergerak secara bersamaan: reduksi data, data presentasi, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian kualitatif menggali dan memahami makna individu yang terkait dengan masalah sosial⁷³. Analisis data pada tahap analisis kebutuhan divalidasi oleh seorang ahli yang terdiri dari guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dosen dengan menerapkan expert judgement. Dalam tahap pengembangan model, analisis yang diterapkan expert judgement dan uji lapangan terhadap model. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman⁷⁴ yaitu analisis data yang dilakukan selama

⁷³ Robert C Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, 1988).

⁷⁴ Muhamad Arif, Kusnul Munfa'ati, and Mei Kalimatusyaroh, 'Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during

pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif, yang digambarkan sebagai berikut:



F. Alur Penelitian

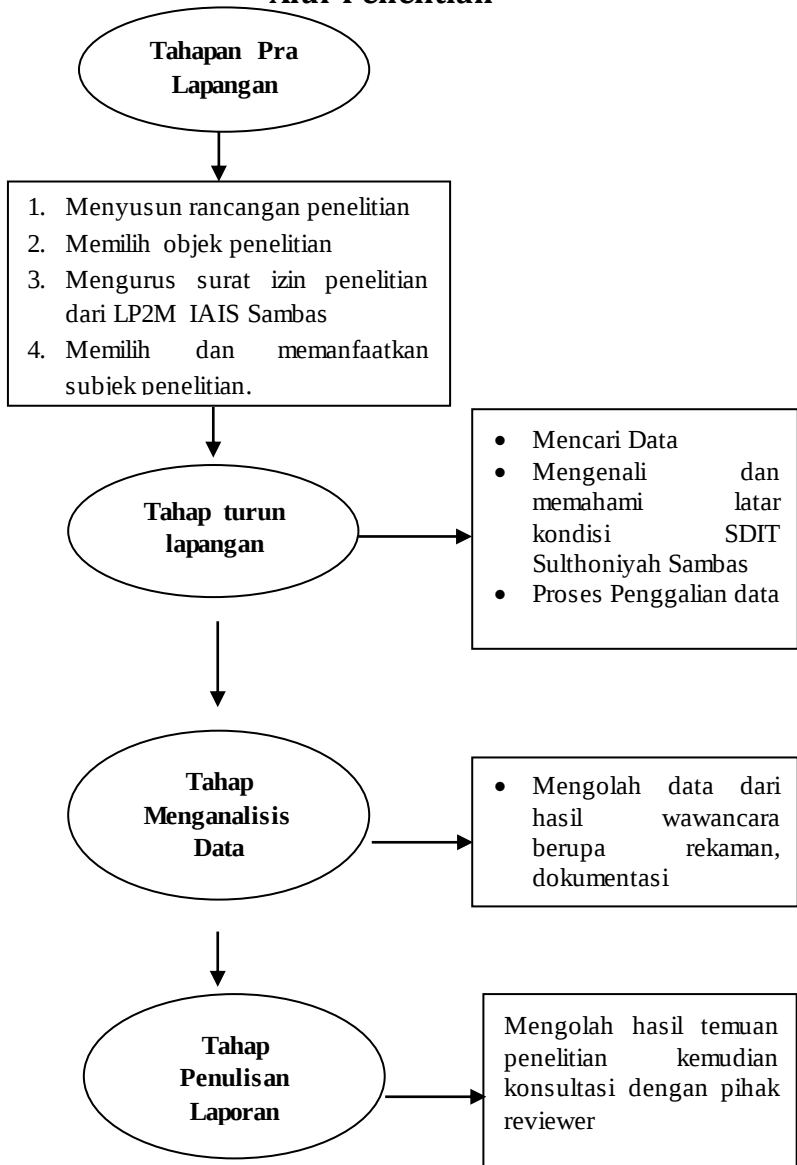
Adapun alur penelitian ini adalah

1. Tahap pra lapangan, yakni tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan, antara lain:
 - e. Menyusun rancangan penelitian yang berupa memilih dan menyesuaikan metodologi dan teori yang dirasa cocok digunakan dalam penelitian.
 - f. Memilih objek penelitian dengan berbagai pertimbangan, dengan memilih objek penelitian yang cocok diharapkan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan penelitian.
 - g. Mengurus surat izin penelitian dari LP2M IAIS Sambas untuk ke lokasi penelitian, izin lapangan ini

merupakan salah satu hal penting dalam melakukan proses penelitian untuk memudahkan peneliti selama melaksanakan penelitian.

- h. Memilih dan memanfaatkan subjek penelitian, peneliti memilih informan berdasarkan pada segala pertimbangan yang diharapkan mampu memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Dalam pemilihan informan tidak hanya satu subjek saja melainkan terdapat pula subjek lain untuk memenuhi target data yang di anggap valid.
2. Tahap turun lapangan, yakni peneliti mulai memasuki objek lapangan dengan tujuan mencari data, tahap awal dilakukan dengan mengenali dan memahami latar kondisi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sulthoniyah Sambas, kemudian proses melakukan penggalan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dipilih oleh peneliti.
3. Tahap menganalisis data, setelah data dari lapangan telah diperoleh tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan cara mengolah hasil wawancara baik yang berupa rekaman maupun catatan lapangan serta dokumentasi yang kemudian dideskripsikan untuk di analisis oleh peneliti.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, tahap ini merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara menyusun laporan penelitian dalam bentuk menuliskan hasil temuan lapangan dan temuan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti. Adapun tahap penulisan laporan mencakup beberapa proses antara lain: konsultasi dengan pihak tim reviewer Litapdimas lalu perbaikan hasil konsultasi agar mencapai hasil penelitian yang sesuai target.

Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas

Lembaga atau yayasan Rumah Bina Da'i Indonesia sesuai dengan namanya harapannya adalah yayasan ini menjadi rumah pembinaan yang akan mencetak kader-kader da'i ilallah mulai dari sejak dini dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dan adab islami. Untuk itulah Yayasan Rumah Bina Dai Indonesia mulai mendirikan lembaga formal mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang pada tahun 2017 didirikanlah TK Islam Sulthoniyah Sambas, kemudian tahun 2018 didirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sulthoniyah dan pada tahun 2021 didirikan pula Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Sulthoniyah Sambas dan hingga saat ini dari TK, SD, SMP sudah mendidik kurang lebih 200 an siswa/i (data tahun 2021).

Penamaan lembaga pendidikan di bawah yayasan tersebut dengan nomenklatur "Sulthoniyah" diusulkan oleh tokoh-tokoh tua yang ketika itu ikut membidani lahirnya Yayasan tersebut diantaranya Ir. H. Burhanuddin Ar Rasyid yang merupakan mantan Bupati Sambas 2001–2011, H. Ahmadi Muhammad mantan Ketua MUI Kabupaten Sambas, serta H. Satono dan Fahrurrofi yang merupakan Ketua dan Sekretaris Yayasan ketika itu.

Nama Sulthoniyah sendiri mengambil dari historis sekolah islam pertama di kab. Sambas yang berada dibawah kerajaan sambas dan didirikan oleh ulama Sambas yang bernama Muhammad Basuni Imbran, ketika itu bernama Madrasah Sulthoniyah dan cukup terkenal

serta melahirkan ulama-ulama Islam, maka dari situlah harapannya kedepan sekolah ini dapat melahirkan ulama-ulama dan pemimpin Islam sebagaimana Madrasah Sulthoniyah dahulu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Transformasi Pendidikan Karakter pada SDIT Sulthoniyah Sambas selama Covid-19.

Tahap Persiapan Sekolah untuk Melaksanakan PPK PPK di masa pandemi Covid-19 juga harus membuat perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan memuat persiapan dalam menanamkan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 yaitu rencana sekolah dan menyusun dokumen. Pelaksanaan memuat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa di masa pandemi Covid-19, di antaranya dengan mendata dokumen yang dibuat, mengintegrasikan dalam mata pelajaran, dan mengintegrasikan dalam pengembangan diri. Pengawasan memuat kegiatan berupa penetapan standar dan performan pelaksanaan. Evaluasi memuat kegiatan berupa menganalisis data lapangan, memberikan penilaian, dan menentukan tingkat keberhasilan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di SDIT Sulthoniyah bapak Darwadi menyebutkan “sekolah tetap memberikan penguatan pendidikan karakter, walaupun berbentuk daring dengan cara menggunakan grup WhatsApp (WA)”. Selain itu menurut waka kurikulum Bapak Yusmahega menyebutkan bahwa “sekolah tetap menekankan aspek karakter siswa melalui himbauan dan motivasi dalam setiap pembelajaran terutama tentang protokol kesehatan di masa pandemi, sekolah juga berperan menjadi sarana untuk

menyosialisasikan informasi kesehatan yang berkerjasama dengan pihak dinas kesehatan setempat.

Hal itu sesuai dengan arahan dan kebijakan Kemendikbud⁷⁵ mengenai pembelajaran masa pandemi yakni mengutamakan keselamatan dan kesehatan, serta tumbuh kembang dan kondisi psikososial peserta didik. Sekolah memiliki peran untuk mendidik para siswa mengubah perilaku, yakni perilaku yang tampak dan mempengaruhi bagaimana perilaku itu terjadi, sesuai dengan PPK. Hal ini dilakukan dengan cara himbauan terhadap penerapan protokol kesehatan, seperti mencuci tangan sesering mungkin, menggunakan masker, dan menjaga jarak aman kepada satu sama lain. Cara-cara ini merupakan adaptasi kebiasaan baru yang harus diterapkan dengan disiplin tinggi agar siswa tetap sehat dan mampu melewati pandemi Covid-19, sehingga nantinya adaptasi kebiasaan baru menjadi sebuah keterbiasaan yang baik untuk siswa serta lingkungan di masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan Transformasi pendidikan karakter selama Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas

Upaya sekolah untuk memperkuat karakter tanggung jawab adalah melalui gerakan penguatan pendidikan karakter yang sudah terprogram dengan baik di kelas masing-masing. Walaupun demikian, untuk hasil yang lebih baik selama pembelajaran daring diupayakan keterlibatan yang lebih besar lagi dari kepala sekolah,

⁷⁵ Kemendikbud, 'Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah', *Kemendikbud.Go.Id*, 2020.

guru, dan orang tua. Sekolah berkerja sama dengan orang tua untuk menekankan pendidikan karakter siswa dalam pendampingan pembelajaran selama di rumah. Selain itu, guru selalu menyampaikan Penguatan Pendidikan Karakter yang terintegrasi selama pembelajaran jarak jauh (daring) berlangsung sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.⁷⁶

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan- kannya. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai cara hidup di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan dari hasil wawancara kepada wali kelas 4 menyebutkan bahwa “dalam hal ini guru menyiapkan materi metode pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan berlangsung melalui pembelajaran daring, sedangkan orang tua mendampingi serta ikut menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan anak dalam proses pembelajaran daring. Inilah momentum yang baik bagi semua pihak, baik guru dan orang tua, untuk mengembangkan pendidikan karakter anak.

Siswa dilatih untuk bertanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas-tugas dari guru yang telah disiapkan untuknya. Pada tugas-tugas tersebut dipantau ketepatan waktu pengirimannya dan dinilai hasilnya sehingga

⁷⁶ Restu Pujianti, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi, ‘Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal’, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 117–26 <<https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4919>>.

peserta didik mendapat balikan mengenai prestasi dan karakter mereka. Saat ini 24 jam anak berada di rumah, sehingga sangat tepat guru dan orang tua berkolaborasi mendesain pola pendidikan karakter yang baik selama pembelajaran jarak jauh di rumah ini. Peran orang tua di dalam sebuah keluarga adalah sebagai guru, pengajar, penuntun, serta pemimpin dan pemberi contoh bagi anak. Peran orang tua tersebut adalah suatu usaha secara langsung terhadap anak serta peran yang sangat penting dalam menciptakan dan membentuk lingkungan sosial pertama yang akan dijumpai anak⁷⁷.

Hal ini berguna untuk mengingatkan para siswa untuk selalu belajar di mana pun ia berada meskipun melalui pembelajaran daring. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter pada siswa juga dilaksanakan secara daring. Adapun setiap pembelajaran yang diberikan kepada siswa walaupun secara daring harus diselipkan tentang penanaman pendidikan karakter dengan mengintegrasikan-nya disetiap mata pelajaran.

3. Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Sulthoniyah Sambas selama Covid-19

Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah memfokuskan pada Penguatan Pendidikan Karakter melalui karakter disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru.

⁷⁷ S. Fauziah and D Mutiah, 'Pengaruh Trait Kepribadian Big Five Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Anak Punk Di Jabodetabek', *Raheema Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2.2 (2015).

Sesuai dengan ungkapan kepala sekolah Darwadi⁷⁸ menyebutkan bahwa “karakter yang akan dibentuk oleh siswa pada masa Pandemi Covid-19 adalah dengan membentuk pola pembiasaan di rumah dengan disiplin dan amanah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui online”. Selain itu berdasarkan dari wali kelas Haripin⁷⁹ mengungkapkan pembelajaran secara daring memang sulit untuk di kotrol secara langsung apalagi dalam masalah perilaku, tetapi dari pembelajaran diberikan saya selalu memberikan penguatan secara langsung tentang karakter jujur dalam pengerjaan tugas rumah, dalam hal tugas pengerjaan di rumah dari situlah akan melatih siswa dalam bersikap”.

Selama kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua siswa menyatakan bahwa anaknya dibiasakan mengejarkan hal-hal sederhana untuk disiplin terutama dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat pada waktunya. Peran orang tua yang pertama adalah mengenalkan dan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberi jadwal waktu belajar di rumah, orang tua membiasakan anak belajar sesuai jadwal yang sudah dibuat, dan orang tua selalu mendampingi, mengawasi, memonitoring kemudian melaporkan kegiatan belajar anak di rumah. Peran orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin anak masuk kategori lemah jika tidak dibarengi dengan peran guru di sekolah. Jika peran guru meningkat, maka akan terjadi peningkatan perilaku disiplin anak, begitupun sebaliknya. Dengan demikian, penelitian tersebut menyimpulkan pembentukan karakter anak

⁷⁸ Darwadi, *Hasil Wawancara Tentang Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Keagamaan*.

⁷⁹ Haripin, *Wawancara Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Keagamaan* (Sambas, 2022).

dipengaruhi oleh guru dan orang tua.

Sebagaimana yang diungkapkan dari pernyataan kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu⁸⁰ dalam wawancara menyatakan bahwa;

“Proses pembelajaran berjalan aktif dilakukan dengan melakukan inovasi yang banyak oleh guru selama masa pandemi, maka kreatifitas belajar yang aktif dan berinovasi yang diperlukan”

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa sifat pembelajaran yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan, tentu sang guru harus mengerahkan tenaga agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Di tambah lagi dengan kondisi darurat wabah Covid-19 yang menghendaki pembelajaran secara jarak jauh.⁸¹

Selain karakter disiplin, karakter tanggung jawab merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan tugas yang dimiliki, menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan maksimal lalu berani menanggung apa yang sudah dikerjakan.⁸² Tanggung jawab juga terlihat dalam

⁸⁰ Darwadi, *Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Tentang Implikasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19* (Sambas, 2021).

⁸¹ Muhammad Nurul Mubin, ‘Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Sederajat’, *eutagogia: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2021), 16–31 <https://scholar.google.com/scholar_url?url=http://202.0.92.5/tarbiyah/HJIE/article/download/3915/2059&hl=en&sa=T&oi=gsb-gga&ct=res&cd=0&d=8675155342252416100&ei=M-2fYMDLLYvuygS1n6yADg&scisig=AAGBfm2H44V11XDCrmPcb8Nar1kjrFKNZA>.

⁸²A Syafitri, H Amir, and E Elvinawati, ‘Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games

sikap atau perilaku untuk melakukan tugas dan kewajiban berdasarkan nilai-nilai yang ada mampu menanggung resiko yang dihadapinya. Di sisi lain diharapkan siswa dapat menjalankan fungsi dari tanggung jawab yakni berani mengambil resiko kegagalan, dapat menjadi siswa yang memiliki kreativitas dan mandiri serta dapat memiliki kepekaan masalah yang tinggi, sehingga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.⁸³

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas⁸⁴ menyebutkan bahwa selama Pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan dari rumah (BDR) dengan cara membuat kelompok belajar yang dibimbing oleh guru SDIT. Hal ini sependapat dengan Chaeruman⁸⁵ kondisi siswa dan guru yang tidak dapat bertemu secara langsung untuk menjaga *social distancing* dan *physical distancing* inilah yang membuat pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring, kita mengenal ada istilah pembelajaran sinkron dan pembelajaran asinkron. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika siswa dan guru berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi web *conference*.

Tournament (TGT) Dengan Media Ular Tangga Dan Media Puzzle di ...', *Alotrop*, 2019
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/9911>.

⁸³ S. Suyadi, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin', *Conciencia*, 14.1 (2014), 25–47
<https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i1.87>.

⁸⁴ Darwadi, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Sulthoniyah Sambas Proses Pembelajaran*.

⁸⁵ Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Deni Adi Putra, 'Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6.3 (2020), 1–8.

Dengan demikian menurut wali kelas Nurul Waizah⁸⁶ menyebutkan bahwa solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan memberikan tugas yang akan diserahkan oleh orang tua dan siswa ke sekolah yang sudah dibuatkan jadwal tertentu di sekolah agar supaya menghindari perkumpulan. Peran orang tua sangat berperan dalam mendidik anak selama Pandemi Covid-19, sebab anak waktunya lebih banyak di rumah. Berdasarkan dari penelitian Yasmin⁸⁷ menyebutkan bahwa orang tua sangat berperan sebagai cerminan anak ketika watak akan dibangunnya, sebab watak yang terbentuk ini muncul dari perkataan dan tingkah laku orang tua serta keselarasan.

Selain itu, pembelajaran daring (*online learning*) juga dapat menjadi solusi atas penyelenggaraan pembelajaran pada masa pandemi ini. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan internet (network) dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan keahlian dalam mengadakan berbagai jenis interaksi dalam pembelajaran. Salah satu manfaat belajar dalam jaringan dapat memberikan kebebasan bagi semua orang untuk mengakses pembelajaran tanpa terhambat pembelajaran secara langsung di dalam kelas⁸⁸

⁸⁶ Nurul Waizah, *Wawancara Dengan Guru Wali Kelas SDIT Sulthoniyah Sambas* (Sambas, 2021).

⁸⁷ Juniardi, Purniadi Putra, and Jaelani, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter, Demokratis dan Permisif Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SDN 32 Tanjung Bakau Kecamatan Teluk Keramat', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.1 (2021), 23–30.

⁸⁸ Fitri Febri Handayani, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, 'Implementasi Pembelajaran Daring Dan Luring Bagi Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19', *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.02 (2021), 103–16 <<https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.358>>.

Berkenan dengan ini menurut kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Darwadi⁸⁹ menyebutkan bahwa dalam menghindari adanya kendala pembelajaran secara online selama pandemi menyebutkan bahwa:

“Belajar dari rumah (BDR) pada masa Pandemi (siswa masuk dikelompokkan Kelas 1 dibagi 3 kelompok yang diarahkan pada kampus ADI, karna jauh dari keramaian sehingga kondisip keramaian sehingga tidak menimbulkan kecemburan dengan sekolah lain.⁹⁰

Sikap disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa sangat bermanfaat tidak hanya untuk pribadi siswa itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Apabila siswa sudah terbiasa sebagai siswa disiplin dan tanggung jawab tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik kegiatan, tugas di sekolah, maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki karakter disiplin bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Pendidikan karakter adalah dinamika secara komprehensif yang memiliki hubungan antar individu dengan berbagai dimensi, baik dari dalam dan di luar individunya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka.⁹¹

⁸⁹ Darwadi, *Hasil Wawancara Tentang Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Keagamaan*.

⁹⁰ Darwadi, *Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Sulthoniyah Sambas Proses Pembelajaran*.

⁹¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawa Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 134.

Hasil penelitian Abir Tannir dan Anies Al-Hroub⁹² bahwa siswa yang cakap mampu menerima pendidikan karakter menunjukkan peringkat *self-esteem* yang lebih tinggi daripada yang kurang mampu secara intelektual. Pendidikan karakter dalam program telah memanfaatkan secara intelektual lebih dari sekadar siswa yang kurang cakap secara intelektual. Menurut Galloway⁹³ nilai pendidikan yang diajarkan kepada anak, tumbuh dengan sendirinya. Sedangkan sifat moral, tumbuh secara alami sejak manusia masih kecil. Sementara sifat religius anak seperti halnya angka yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Dalam Fraenkel⁹⁴ nilai adalah ide, cita-cita atau gagasan, suatu konsep tentang apa yang seseorang yang dianggap penting dalam hidup.

Menurut Darmiyati Zuchdi, ada empat hal dalam penanaman nilai terbentuknya karakter (akhlak) mulia, diantaranya inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial. Ketercapaian suatu program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu adanya penilaian secara lebih terperinci melalui observasi yang relatif lama secara kontinuitas.⁹⁵ Sedangkan dalam kontek pendidikan Islam menurut Kamrani, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam karena tumbuh dan berkembangnya nilai ilahiyah dalam diri anak diantaranya

⁹²Abbir Tannir and Hroub Anies Al, "Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait," *International Journal Of Special Education* Vol 28 No 1 (n.d.): h. 47.

⁹³Thomas Walton Galloway, *The Use Of Motives: In Teaching Morals and Religion* (Boston, Chicago: The Pilgrim Press, 1917), h. 1-14.

⁹⁴Jack R Fraenkel, *How To Teach About Values: An Analytic Approach* (Prentice_Hall: New Jersey, 1977), h. 1-4.

⁹⁵Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.55.

nilai ilahiyah imaniah, ubudiyah dan muamalah. Nilai ilahiyah yang ada dalam diri anak ini akan membentuk sifat individu yang akan memberikan pedoman ke arah perilaku yang baik.⁹⁶ Menurut Muchlas Samani dan Haryanto bahwa sebenarnya pendidikan agama walaupun sudah mengandung esensi pendidikan karakter, pendidikan karakter harus menjadi fokus utama karakter yang dikembangkan sebagai efek dari pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus dampak pengiring (*nurturant effect*).⁹⁷ Gordon⁹⁸ menyebutkan nilai adalah sesuatu yang paling dalam, karena orang yang berperilaku mempunyai keyakinan, kemudian niat dan selanjutnya adalah nilai. Dari nilai itulah manusia menampilkan perilaku.

Kebijakan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang diimplementasikan secara online Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah memberikan dampak terhadap percepatan pemerataan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan dengan mempercepat siswa dan guru menguasai teknologi yang menunjang pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan untuk guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini memberikan kontribusi positif karena penggunaan teknologi dalam pendidikan berbanding lurus dengan era Revolusi Industri 4.0 yang tengah dialami oleh masyarakat global saat ini. Adanya tuntutan terhadap kebutuhan tersebut membuat siswa dan guru dapat mengetahui media online dalam sistem Pembelajaran Jarak

⁹⁶Kamrani Buseri, *Dasar, Asas Dan Prinsip Pendidikan Islam* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014), h.218.

⁹⁷ Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, h. 113.

⁹⁸ Hart M Gordon, *Value Clarification For Counselors, How to Counselors, Social Workers, Psychologists, and Other Human Service Workers Can Use Available Techniques* Illinois, Charles (USA Charles: Thomas Publisher Springfield, 1978), h. 6.

Jauh (PJJ) yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran yang sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil observasi guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah menjadi lebih kreatif dengan membuat konten video (*video content*) sebagai bahan pengajaran sehingga menjadikan setiap guru lebih persuasif karena membuat siswa semakin tertarik dengan materi pembelajaran yang diberikan guru melalui video kreatif tersebut.⁹⁹

Sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah SD IT Sulthoniyah menyebutkan “implikasi pembelajaran selama pandemi Covid-19 di sekolah (a) monitoring perkembangan belajar anak secara langsung dan membimbing belajar anak di rumah, (b) melahirkan komunikasi intensif sehingga menimbulkan kedekatan emosional yang lebih erat antara orang tua dan anak, (c) orang tua siswa dapat melakukan pembimbingan langsung kepada anak dalam pendidikan anak dengan mengetahui sejauh mana kompetensi anaknya dan dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak, (d) orang tua siswa dapat mengontrol penggunaan gadget (handphone) untuk kebutuhan belajar anak sehingga anak lebih cenderung memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat seperti mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru, (e) terciptanya kolaborasi antara guru dan orang tua sehingga siswa tetap bisa menjalani kegiatan belajar dengan efektif.

Selain itu juga tentunya guru menjadi titik sentral dalam upaya penyediaan, penanaman, dan penyuburan

⁹⁹ Ashari.

nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia dalam sistem pembelajaran pra, saat, dan pasca pandemi Covid 19. Guru tidak hanya cukup mengajarkan konten materi pelajaran saja, tetapi juga harus menjalankan perannya sebagai penghubung artinya guru mampu mengembangkan nilai sepiritual, nasionalis, integritas perilaku, kemandirian, toleransi dan semangat gotong royong sebagai bagian yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun luring; penyaring informasi; Berlakunya sistem pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 ini, kecenderungan siswa mengakses informasi melalui Internet jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan sistem tatap muka. Hal ini berdampak pada semakin rentannya peserta didik terpapar informasi yang tidak benar (*Hoax*) dan konten yang menyimpang dari tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁰⁰

Dalam hal ini guru dituntut memiliki kecakapan pengelolaan informasi dalam sistem pembelajaran yakni guru mampu mengarahkan, dan mengingatkan, kepada peserta didik akses informasi yang boleh dan tidak boleh diakses sebagai sumber referensi belajar serta mampu mengontrol dan menyaring informasi yang diperoleh siswa yang agar tidak menimbulkan dampak negative dalam kerangka berfikir siswa proses pembelajaran. Katalisator itu artinya pembelajaran dimasa pandemi covid 19 hendaknya tidak mengesampingkan pendidikan karakter untuk tercapainya kompetensi dasar pada ranah kognitif tetapi justru pendidikan karakter ini digali dan dimaksimalkan. Pandemi yang kian mewabah hendaknya dapat meningkatkan jiwa religious peserta didik untuk dekat

¹⁰⁰ Abdul Wahab, 'Transformasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19', *Balai Diklat Keagamaan Bandung Kementerian Agama RI*, 2021.

dengan Tuhannya dan mengikuti semua ajarannya, serta berdoa untuk keselamatan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pola pengajaran masa Pandemic Covid 19 juga harus meningkatkan jiwa nasionalisme untuk saling mengingatkan, menguatkan satu sama lain akan pentingnya mematuhi protokoler kesehatan. Disamping meningkatkan semangat gotong royong untuk membantu sesama. Fasilitator untuk pencapaian tujuan pendidikan karakter yang dikehendaki. Sistem pembelajaran daring ada peserta didik yang tidak tersentuh karena beberapa factor diantaranya adalah ekonomi. Maka di masa pandemi ini guru juga harus memfasilitasi agar semua peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengalaman belajar yang sama, seperti mengadakan pembelajaran luring yang terbatas dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.¹⁰¹

Menurut Barr¹⁰²transfer budaya praktik bukanlah hal baru bagi masyarakat. Beberapa orang berpendapat bahwa praktik perpindahan budaya sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri. Pendidikan sebagai proses transformasi budaya berarti suatu bentuk pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda.

Penguatan pendidikan karakter pada siswa dalam pendidikan daring menuntut keterampilan guru dan siswa dalam menggunakan TIK. Peran orang tua yang cukup sentral sangat dibutuhkan pada pendidikan karakter di masa

¹⁰¹ Wahab.

¹⁰² Supriyanto Supriyanto and Masrukhi Masrukhi, 'Transformation of a Character Learning Culture for Students in the Covid-19 Pandemic Era', *Proceedings of the Annual Civic Education Conference (ACEC 2021)*, 636.Acec 2021 (2022), 441–45
<<https://doi.org/10.2991/assehr.k.220108.080>>.

pandemi Covid-19, orang tua harus berperan aktif dalam mendidik anak dalam lingkup keluarga selain guru itu sendiri. Orang tua sebagai pengganti ruang sekolah dapat menjadi alternatif bagi penanaman karakter pada anak dalam pembelajaran pada masa pandemi. Oleh karena itu, Sekolah harus dapat memaksimalkan peran orangtua dalam upaya penguatan karakter siswa. Karena menimbang sangat pentingnya peran orangtua terhadap suksesnya pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Eldaroini¹⁰³ yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Masa Pandemi Covid-19, dalam upaya pemerintah dan para guru mengatasi permasalahan pandemi Covid-19 seperti sekarang ini memang sangat sulit untuk melakukan penguatan terhadap pendidikan karakter. Oleh sebab itu, maka ditawarkan strategi penguatan pendidikan karakter melalui sistem daring seperti berikut. (1) siswa dan guru harus dilatih keterampilan menggunakan TIK, (2) siswa harus dilatih untuk memiliki kemandirian dalam belajar, (3) siswa harus dididik untuk berdisiplin, (4) siswa harus didik untuk selalu bertanggung jawab.

Berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed yang ditulis oleh Majid & Andayani dalam Suhra¹⁰⁴, terdapat empat tahap pendidikan karakter yang harus diperhatikan berdasarkan tahap perkembangan anak sejak usia dini hingga dewasa, yaitu; (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa, (c) tahap penerapan berbagai perilaku dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁰³ Dinata and others.

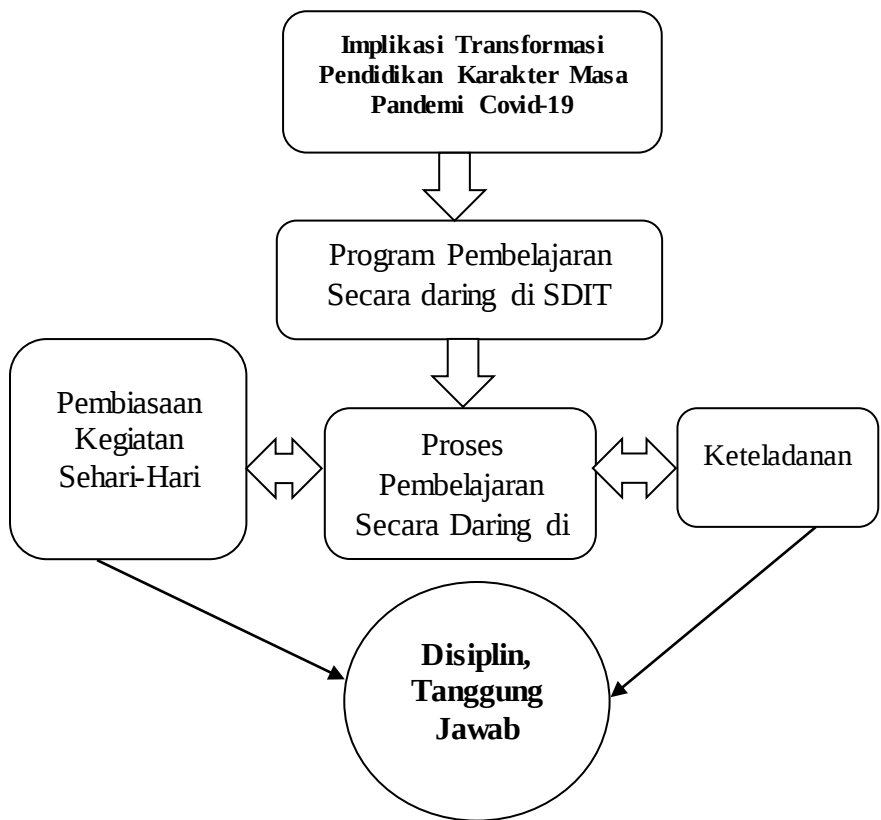
¹⁰⁴ Ella Noor Apriani, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Proses Transformasi Budaya', 2022, 1–6 <<http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/jukme>>.

(d) tahap pemaknaan yaitu suatu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan serta dampaknya dalam kehidupan baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Ada beberapa nilai pendidikan karakter diantaranya tentu tidak mudah bagi seorang guru untuk mencari jalan keluar atas permasalahan pembelajaran daring ini, namun guru tetap dituntut untuk mencari solusi sebagai konsekuensi sebagai seorang pendidik. Hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah selama Covid-19 adalah menjaga komunikasi dengan siswa melalui group WA, hal ini bermaksud aktivitas tersebut adalah untuk menjaga semangat dan mengingatkan kembali bahwa guru selalu memantau dan menjadi teladan bahwa sikap ramah itu sangat penting. Kedua, meningkatkan rasa disiplin yang diterapkan ketika guru melakukan pembelajaran, biasanya waktu pembelajaran sudah terjadwal, guru dapat melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa mengurangi ataupun menambah jam mata pelajaran. Rasa tanggungjawab akan muncul apabila guru dan peserta didik paham akan tugasnya, guru mengajar dan peserta didik mengikutinya.

Dengan demikian mereka mampu menyelesaikan tugas masing-masing dengan mandiri. Tanggung jawab ini bukan hanya sebatas penyelesaian tugas sekolah, peserta didik juga dituntut bertanggungjawab atas posisinya di rumah. Peran dan tanggung jawab sebagai kakak yang mana menjaga adiknya, peran adik yang menuruti kakaknya, peran bapak dan ibu yang mendidik anak-anaknya. Tidak selesai sampai di situ saja, tanggung jawab dalam lingkungan sekitar juga sangat penting. Bagaimana bertanggungjawab sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya adalah peduli sosial, dalam keteladanan guru sebagai pendidik, guru harus benar-benar

melakukan real action bukan hanya penugasan yang bersifat monoton. Sebelum guru memberi tugas, guru dapat mengirim video pentingnya bersosialisasi terhadap lingkungan. Misalnya mengikuti kerja bakti, membantu teman atau tetangga yang sedang kesusahan, menyuci piring, dan lainnya.



Gambar 4. Skema Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa

Berdasarkan Gambar 4. di atas bahwa implikasi transformasi Pendidikan karakter di masa Pandemi Covid-19 mengalami perubahan dalam pola pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, hal ini system pembelajaran yang

dilakukan dengan menggunakan daring artinya system ini membuat perubahan penggunaan media pembelajaran yang harus interaktif dalam mengkonfirmasi bentuk kegiatan sehari-hari siswa di rumah dalam bentuk pembiasaan yang diajarkan melalui online berkerjasama dengan orang tua di rumah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perubahan perilaku dan sikap bagi siswa pada masa pandemi Covid-19 menjadi peranan lembaga pendidikan Islam yang sangat besar dalam menumbuhkan penanaman pendidikan karakter ada beberapa konsep dari program sekolah dalam membangun pendidikan karakter;

1. Perencanaan Transformasi Pendidikan Karakter SDIT Sulthoniyah Sambas selama Covid-19

Pengintegrasian dalam mata pelajaran dalam pengembangan diri siswa diperlukan pengawasan kegiatan berupa penetapan standar dan performan pelaksanaan. Membuat format evaluasi memuat kegiatan berupa menganalisis data lapangan, memberikan penilaian, dan menentukan tingkat keberhasilan. Perencanaan yang harus dibuat dari sekolah adalah harus ada kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru, dan orang tua untuk mengontrol proses pembelajaran daring yang dilakukan. Adapun sarana untuk belajar daring guru dan orang tua bisa berkolaborasi untuk memberikan pendidikan karakter dengan memberikan nasehat terkait disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas, dan lainnya. Kesempatan ini bisa dijadikan sebagai penanaman karakter anak.

2. Pelaksanaan Transformasi Pendidikan Karakter Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas Kabupaten Sambas

Siswa dilatih untuk bertanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas-tugas dari guru yang telah disiapkan untuknya. Pada tugas-tugas tersebut dipantau ketepatan waktu pengirimannya dan dinilai hasilnya sehingga

peserta didik mendapat balikan mengenai prestasi dan karakter. Kreatifitas pembelajaran berbasis online diupayakan dan diciptakan oleh guru baik dalam bentuk, sumber, media, dan model pembelajaran sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang telah digariskan oleh kurikulum. Penerapan pembelajaran yang menyenangkan pada saat pandemi Covid-19 dengan menghadirkan video pembelajaran agar siswa lebih menarik dalam belajar.

3. Implikasi Transformasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Sulthoniyah Sambas selama Covid-19

Implikasi transformasi Pendidikan Karakter pada perilaku keagamaan siswa akan menjadikan sikap disiplin dan tanggung jawab untuk pribadi siswa itu sendiri akan tetapi juga berpengaruh pada lingkungan sekitarnya. Apabila siswa sudah terbiasa sebagai siswa disiplin dan tanggung jawab tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu baik kegiatan, tugas di sekolah, maupun di luar sekolah. Siswa yang memiliki karakter disiplin bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Kebijakan pembelajaran selama pandemi covid-19 yang diimplementasikan secara online Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah memberikan dampak terhadap percepatan pemerataan kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan dengan mempercepat siswa dan guru menguasai teknologi yang menunjang pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan untuk guru dan siswa dalam pembelajaran. Hal ini memberikan kontribusi positif karena penggunaan teknologi dalam

pendidikan berbanding lurus dengan era Revolusi Industri 4.0 yang tengah dialami oleh masyarakat global saat ini.

B. Rekomendasi

Peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian selanjutnya mengenai transformasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas.

1. Kepala Madrasah, guru dan warga SDIT Sulthoniyah Sambas.
 - a. Seharusnya transformasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 harus konsisten dalam menanamkan pendidikan berkarakter yang terintegrasi secara digital secara akademik dan non akademik
2. Dalam ranah keluarga, madrasah dan masyarakat proses pengajaran tradisi pembiasaan di sekolah, di rumah dan lingkungan yang dilakukan oleh orang tua, guru dan masyarakat untuk mendidik anaknya
3. Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Sambas

Penelitian ini dapat dijadikan kurikulum berbasis digital dengan mengintegrasikan pendidikan karakter selama pandemi Covid-19.

4. Pemerintah, Kemenag RI dan Kemendikbud

Pemerintah dapat mengemas kurikulum yang tidak kaku dan lentur, tetapi tidak mengurangi substansi materi dan konten. Kelenturan kurikulum di madrasah ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan bagi setiap madrasah untuk mengembangkan kultur budaya daerah yang menonjol dan positif serta memasukkan kearifan lokal dalam materi pembelajarannya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian seterusnya agar membuat model pendidikan karakter berbasis digital di tingkat dasar Islam yang menjadi media pembinaan karakter melalui integrasi pembelajaran, habituasi dan modelling di sekolah, di rumah dan lingkungan. Penelitian selanjutnya agar lebih memperluas lagi subjek penelitian bukan saja di tingkat dasar melainkan di tingkat menengah dan dipadukan secara khusus bereorientasi pada pendidikan keluarga dalam perilaku keagamaan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang berbasis digital dalam aspek nilai akademik, non akademik dan hasil sikap serta perilaku keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Afryanto, Suhendi. 2021. Era Industri 4.0 Antara Peluang Dan Tantangan. in *Seni Pertunjukkan Nusantara*,
Agustang, Andi, and Arlin Adam. 2021. Online Learning and Distortion of Character Education in the Covid-19 Pandemic Era. *Webology*, 18, 566–80
<<https://doi.org/10.14704/WEB/V18SI04/WEB18149>>
>
- Ahmad, Julkarnain M, Halim Adrian, and Muh Arif. 2021. Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendias*, 3.1 1–24
<<https://media.neliti.com/media/publications/29315-ID-urgensi-pendidikan-agama-luar-sekolah->>>
- Amalia, Lia, Irwan Irwan, and Febriani Hiola. 2020. Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2.2, 71–76
<<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>>
- Ambarwati, and Icca Narayani Pramudaningsih. 2022. Pengetahuan Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus Disease (Covid). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudu*, 11.2 (), 108–16
- Arif, Muhamad, Kusnul Munfa'ati, and Mei Kalimatusyaroh. 2021. Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13.2, 126–41
<<https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>>
- Atsani, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. TRANSFORMASI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1.1, 82–93
- Atsani, Kh Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Al Hikmah Jurnal Studi Islam*, 1.1 263–72

- Aw, Suranto. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7.2 181–91
<<https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12048>>
- Biklen, Robert C Bogdan and Sari Knopp. 1988. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn and Bacon.
- Carr, Olivia G., Nadia Jilani-Hyler, and Gregg R. Murray. 2021. Identifying Factors Related to School Closures Due to COVID-19 in the Middle East and North Africa Region. *International Journal of Educational Developmen*. 102560
<<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102560>>
- Carr, Olivia G, Nadia Jilani-Hyler, Gregg R, and Murray. 2020. Identifying Factors Related to School Closures Due to COVID-19 in the Middle East and North Africa Region. *Optik - International Journal for Light and Electron Optics*, 165135
<<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102560>>
- Chairiyah. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Literasi*, 4.1 42–51
- Choirunissa, B. 2018. Pendidikan Karakter Di Sekolah Islam Terpadu (SDIT) an Najah Jatinom Klaten. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7, 482–92.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. Implementing Character Education During The Covid-19 Pandemic At Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10.4. 836–51
- Dahliyana, Asep. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15.1 54–64
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 55–61
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>>

- Fabiana Meijon Fadul. 2019. Transformasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1, 1133–48
<<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2796>>
- Fauziah, S., and D Mutiah. 2015. Pengaruh Trait Kepribadian Big Five Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Anak Punk Di Jabodetabek. *Raheema Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2.2
- Firdaus, Insan. 2018. Optimalisasi Pos Lintas Batas Tradisional Dalam Pelaksanaan Fungsi Keimigrasian Studi Kasus Imigrasi Entikong. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 12.1 57
<<https://doi.org/10.30641/kebijakan.2018.v12.57-71>>
- Kemendikbud. 2020. Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah. *Kemendikbud.Go.Id*,
- Kurniadin. 2017. Inovasi Pembelajaran Pai Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9, 21–25
<<http://www.elsevier.com/locate/scp>>
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating For Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2015. *Educating for Character*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 1991. *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (United States and Canada: Published Simultaneously).
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia heritage Foundation.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Murwati, S R. 2020. Studi Exploratif, Transformasi Pendidikan Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19). *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1.3 166–71
<<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/122>>

- Muskania, Ricka, and Zulela MS. 2021. Realita Transformasi Digital Pendidikan Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6.2 155–65 <<https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15298>>
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni'mawati, Ni'mawati, Fitri Handayani, and Aan Hasanah. 2020. 'Model Pengelolaan Pendidikan Karakter di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 1.2, 145–56 <<https://doi.org/10.47281/fas.v1i2.26>>
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indobesia Nomor 21 Tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi. 2012. Dinamika Masyarakat Lokal Di Perbatasan. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21.2, 417 <<https://doi.org/10.21580/ws.2013.21.2.252>>
- Pujianti, Restu, Sumardi Sumardi, and Sima Mulyadi. 2021. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2, 117–26 <<https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4919>>
- Purnomo, Halim, Firman Mansir, Tumin Tumin, and Suliswiyadi Suliswiyadi. 2020. Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1, 91–100 <<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>>
- Purwanti, R. 2021. Peran Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Dari Segi Pemanfaatan Gawai', in *Prosiding Seminar Nasional*. pp. 233–41 <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5618>>

- Putra, Purniadi, Fahrina Yustiasari Liriwati, and Tasdin Tahrim. 2020. The Students Learning from Home Experience during Covid-19 School Closures Policy in Indonesia. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5.2, 30–42
- Reuge, Nicolas, Robert Jenkins, Matt Brossard, Bobby Soobrayan, Suguru Mizunoya, Jim Ackers, and others. 2021. Education Response to COVID 19 Pandemic, a Special Issue Proposed by UNICEF: Editorial Review. *International Journal of Educational Development*, 87, 102485
<<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102485>>
- Robiasih, Hasti, Ari Setiawan, and Hanandyo Dardjito. 2021. Character Education Strengthening Model during Learning from Home: Ki Hajar Dewantara ' s Scaffolding Concept. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25.1 25–34
- .2021. Character Education Strengthening Model during Learning from Home: Ki Hajar Dewantara's Scaffolding Concept. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25.1, 25–34
<<https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.36385>>
- Santoso, Suyahmo, Rachman Maman, and Cahyo Budi Utomo. 2020. Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–63
- Siahaan, Matdio. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1.1, 73–80
<<https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>>
- Sulaiman, Andi Amran, Irsal Las, Kasdi Subagyo, Trip Alihmsyah, and Hermanto, *Membangun Lumbung Pangan Di Wilayah Perbatasan; Sinergitas Merintis Ekspor Pangan Di Wilayah Perbatasan NKRI* (Jakarta: IAARD PRESS, 2017)

- Suntoro, Ranu, Hendro Widoro, and Ahmad Dahlan. 2020., 'Internalisasi Nilai Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan Pandemi Covid-19 Yang Merebak Hampir Ke Seluruh Penjuru Dunia , Tak Terkecuali Indonesia (Susilo, 2020 : 45), Menimbulkan Perubahan Yang Signifikan Di Berba. Yogyakarta *Mudarrisuna*, 10.2 (2020), 143–65
- Sutrisno, Edy, and Novi Desanti. 2018. Identifikasi Pendekatan Dalam Penanganan Konflik Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 143–54
<<https://doi.org/10.33701/jt.v10i2.526>>
- Suwarda, Thomas Harming. 2021. Perlu Upaya Ekstra Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi. *Media Indonesia* (Jakarta, 23 July 2021) <sumber:
<https://mediaindonesia.com/humaniora/420583/perlu-upaya-ekstra-perlindungan-anak-pada-masa-pandemi>>
- Suyadi, S. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Conciencia*, 14.1, 25–47
<<https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i1.87>>
- Syafitri, A, H Amir, and E Elvinawati. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dengan Media Ular Tangga Dan Media Puzzle di *Alotrop*, <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/9911>>
- Syamsudin. 2021. Pendidikan Karakter Pada Generasi Muda Di Masa Pandemic Covid-19. *Transformasi Jurnal Studi Agama Islam*, 14.1, 63–75

- Unissula. 2020. Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter. *Unisulla*.
<<http://unissula.ac.id/c24-berita-unissula/dampak-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-bagi-pendidikan-karakter/>> [accessed 6 October 2021]
- Wandra, Yaqub Cikusin, and Hayat. 2021. Wabah Corona Virus (Covid-19) (Studi Pada Desa Pandansaru Lor Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.5, 1627–34
- Zalewska, Elżbieta, and Kamila Trzcińska. 2022. Effectiveness of Distance Learning during the COVID-19 Pandemic'. *Wiadomości Statystyczne. The Polish Statistician*, 67.10 (), 48–61
<<https://doi.org/10.5604/01.3001.0016.0659>>

LAMPIRAN DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN DI LAPANGAN



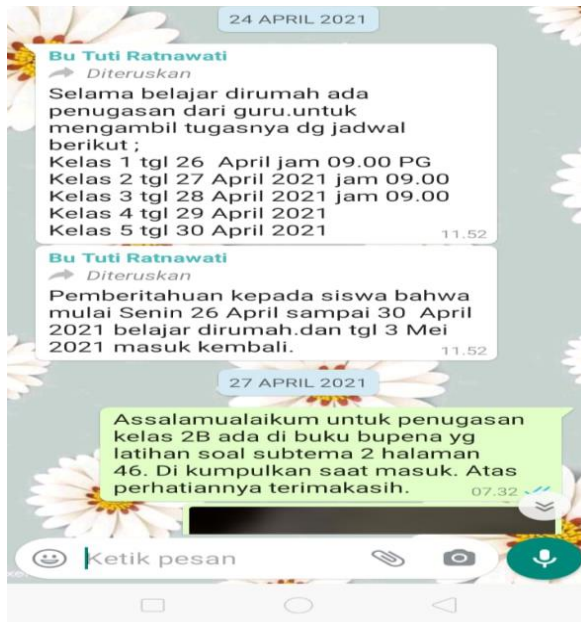
Wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas



Wawancara dengan Ahli IT SDIT Sulthoniyah Sambas



Pembelajaran Sistem Blok Masa Pandemi Covid-19 di SDIT Sulthoniyah Sambas



Group WA untuk kelas II B SDIT Sulthoniyah masa Pandemi Covid-19

BIODATA PENULIS



Dr. Purniadi Putra, M.Pd.I

Dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Sultan Muhammad
Syafiuddin Sambas

Penulis lahir di Sebangun tanggal 25 Maret 1987. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di STAI Sambas tahun 2011 dan melanjutkan S2 pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Malang tahun 2013 dan melanjutkan S3 di UIN Antasari Banjarmasin pada jurusan Pendidikan Agama Islam selesai perkuliahan pada tahun 2019. Penulis menekuni bidang Menulis di jurnal dengan judul Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”, Implementasi Pendidikan Karakter: Integrasi Lagu Melayu Sambas dalam Pembelajaran Pada MIN Kabupaten Sambas”, Perubahan kurikulum lembaga pendidikan Islam di Sambas pada masa Kesultanan Sambas” dan banyak lagi yang lain bisa di lihat pada li.nk google scholar

<https://scholar.google.co.id/citations?user=b17KFE8AAAAJ&hl=en>

BIODATA PENULIS



Hadisa Putri, M.Pd.

Dosen Tetap Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penulis lahir dari orang tua bernama Safuad S.Pd.I dan Hadiah sebagai anak kandung pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan Desa Berlimang Dusun Sebelitak Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada tanggal 23 September 1991. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 34 Sebelitak lulus tahun 2003, melanjutkan ke SMP Negeri 06 Teluk Keramat lulus tahun 2006 dan SMK Negeri 1 Teluk Keramat lulus tahun 2009 dan Insititut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas lulus pada tahun 2015, Magister PG-PAUD di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan pada tahun 2020. Penulis merupakan Dosen Tetap Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan ketekunan, kesabaran dan motivasi tinggi untuk terus selalu belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan hasil penelitian LITAPDIMAS Kemenag RI 2022 yang akan dijadikan buku. Semoga dengan penulisan buku ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia.